

**PENGARUH PROKRASTINASI AKADEMIK DAN SELF-EFFICACY
TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN EKONOMI
(SURVEI PADA PESERTA DIDIK KELAS XI PEMINATAN EKONOMI
SMA NEGERI 2 SINGAPARNA TAHUN AJARAN 2025/2026)**

Nita Maelani¹, Ai Nur Solihat², Ati Sadiyah³

222165057@student.unsil.ac.id¹, ainursolihat@unsil.ac.id², atisadiyah@unsil.ac.id³

Universitas Siliwangi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh prokrastinasi akademik dan self-efficacy terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Ekonomi (survei pada peserta didik kelas XI Peminatan Ekonomi SMA Negeri 2 Singaparna). Metode yang digunakan adalah metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian berjumlah 156 peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) prokrastinasi akademik tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar dengan nilai $t_{hitung} 1,151 < t_{tabel} 1,976$ dan signifikansi $0,251 > 0,05$; (2) self-efficacy berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar dengan nilai $t_{hitung} 9,168 > t_{tabel} 1,976$ dan signifikansi $< 0,05$; serta (3) prokrastinasi akademik dan self-efficacy secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar dengan nilai $F_{hitung} 52,131 > F_{tabel} 3,06$ dan signifikansi $< 0,05$. Besarnya kontribusi kedua variabel terhadap hasil belajar adalah 40,5%, sedangkan 59,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa self-efficacy berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar, sedangkan prokrastinasi akademik tidak berpengaruh signifikan secara parsial. Namun, secara simultan prokrastinasi akademik dan self-efficacy berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Ekonomi.

Kata Kunci: Prokrastinasi Akademik, Self-Efficacy, Hasil Belajar.

ABSTRACT

This study aimed to determine the effect of academic procrastination and self-efficacy on students' learning outcomes in Economics among eleventh-grade students of the Economics Specialization Program at SMA Negeri 2 Singaparna. The study employed a survey method with a quantitative approach. The sample consisted of 156 students. The results showed that: (1) academic procrastination had no significant effect on learning outcomes, with a t -value of 1.151 lower than the t -table value of 1.976 and a significance value of 0.251 greater than 0.05; (2) self-efficacy had a significant effect on learning outcomes, with a t -value of 9.168 higher than the t -table value of 1.976 and a significance value of less than 0.05; and (3) academic procrastination and self-efficacy simultaneously had a significant effect on learning outcomes, with an F -value of 52.131 higher than the F -table value of 3.06 and a significance value of less than 0.05. The contribution of both variables to learning outcomes was 40.5%, while the remaining 59.5% was influenced by other factors outside the scope of this study. In conclusion, self-efficacy has a significant effect on learning outcomes, whereas academic procrastination does not have a significant partial effect. However, academic procrastination and self-efficacy simultaneously have a significant effect on students' learning outcomes in Economics.

Keywords: Academic Procrastination, Self-Efficacy, Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui proses pendidikan, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang diperlukan untuk menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Salah satu indikator keberhasilan proses pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Hasil belajar mencerminkan tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditetapkan setelah mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, peningkatan hasil belajar menjadi tujuan utama yang perlu dicapai oleh setiap satuan

pendidikan.

Dalam proses pembelajaran, hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri peserta didik maupun dari lingkungan belajar. Faktor internal meliputi kondisi psikologis, motivasi, keyakinan terhadap kemampuan diri, minat belajar, dan kebiasaan belajar. Sementara itu, faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, metode pembelajaran yang diterapkan guru, serta dukungan sosial yang diterima peserta didik. Berbagai faktor tersebut saling berinteraksi dalam menentukan keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pada mata pelajaran Ekonomi, hasil belajar tidak hanya diukur dari kemampuan peserta didik dalam menghafal konsep, tetapi juga dari kemampuan memahami, menganalisis, dan menerapkan konsep-konsep ekonomi dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, peserta didik dituntut memiliki kesiapan belajar, disiplin, serta keyakinan terhadap kemampuan dirinya agar mampu mencapai hasil belajar yang optimal. Namun demikian, masih terdapat peserta didik yang belum mampu mencapai hasil belajar sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sekolah.

Berdasarkan data hasil belajar peserta didik kelas XI Peminatan Ekonomi SMA Negeri 2 Singaparna Tahun Ajaran 2025/2026, diketahui bahwa dari 158 peserta didik terdapat 40 peserta didik atau sebesar 25,32% yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Sementara itu, sebanyak 114 peserta didik atau sebesar 72,15% memperoleh nilai di bawah KKM, serta 4 peserta didik atau sebesar 2,53% tidak memiliki data nilai. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik yang memiliki data nilai belum mencapai hasil belajar yang diharapkan, sehingga diperlukan upaya untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pencapaian hasil belajar pada mata pelajaran Ekonomi.

Rendahnya pencapaian hasil belajar tersebut diduga dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah prokrastinasi akademik. Prokrastinasi akademik merupakan kecenderungan individu untuk menunda penyelesaian tugas-tugas akademik meskipun mengetahui bahwa penundaan tersebut dapat menimbulkan konsekuensi negatif. Peserta didik yang sering menunda belajar maupun mengerjakan tugas cenderung memiliki waktu belajar yang lebih sedikit sehingga berpotensi memengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Kebiasaan menunda tugas juga dapat menyebabkan peserta didik mengerjakan tugas secara terburu-buru, kurang maksimal dalam memahami materi, dan mengalami tekanan ketika menghadapi evaluasi pembelajaran.

Selain prokrastinasi akademik, faktor lain yang diduga berpengaruh terhadap hasil belajar adalah self-efficacy. Self-efficacy merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas dan menghadapi berbagai tantangan. Peserta didik yang memiliki self-efficacy tinggi cenderung lebih percaya diri, lebih gigih ketika menghadapi kesulitan, serta tidak mudah menyerah dalam mencapai tujuan belajar. Sebaliknya, peserta didik dengan self-efficacy rendah cenderung mudah ragu terhadap kemampuannya, kurang percaya diri, dan lebih mudah menyerah ketika menghadapi hambatan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, self-efficacy dipandang sebagai salah satu faktor psikologis yang berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik maupun self-efficacy memiliki hubungan dengan hasil belajar. Penelitian Amalda (2025) menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, di mana semakin tinggi tingkat prokrastinasi akademik maka semakin rendah hasil belajar yang diperoleh. Sementara itu, penelitian Salsabila dan Hasmidyani (2025) menunjukkan bahwa self-efficacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar ekonomi siswa. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa keyakinan terhadap kemampuan diri mampu meningkatkan motivasi, ketekunan, dan keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Meskipun demikian, hasil penelitian mengenai pengaruh prokrastinasi akademik terhadap hasil belajar masih menunjukkan temuan yang berbeda. Penelitian Simbolon et al. (2026) menyatakan bahwa prokrastinasi akademik tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar

karena pencapaian hasil belajar juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti kemampuan mengelola waktu, motivasi belajar, dan kondisi akademik peserta didik. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengaruh prokrastinasi akademik terhadap hasil belajar belum memberikan kesimpulan yang konsisten sehingga masih diperlukan penelitian lebih lanjut pada konteks dan karakteristik peserta didik yang berbeda.

Berdasarkan hasil kajian penelitian terdahulu, sebagian besar penelitian hanya mengkaji pengaruh prokrastinasi akademik atau self-efficacy secara terpisah terhadap hasil belajar. Penelitian yang menganalisis kedua variabel tersebut secara simultan, khususnya pada peserta didik kelas XI Peminatan Ekonomi SMA Negeri 2 Singaparna, masih sangat terbatas. Selain itu, adanya perbedaan hasil penelitian mengenai pengaruh prokrastinasi akademik terhadap hasil belajar menunjukkan masih terdapat kesenjangan penelitian (research gap) yang perlu dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan fenomena rendahnya hasil belajar peserta didik, pentingnya peran faktor psikologis dalam proses pembelajaran, serta adanya kesenjangan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh prokrastinasi akademik dan self-efficacy terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Ekonomi peserta didik kelas XI Peminatan Ekonomi SMA Negeri 2 Singaparna Tahun Ajaran 2025/2026. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar serta menjadi bahan pertimbangan bagi guru dan sekolah dalam merancang strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menganalisis pengaruh prokrastinasi akademik dan self-efficacy terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Ekonomi. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 2 Singaparna pada peserta didik kelas XI Peminatan Ekonomi Tahun Ajaran 2025/2026. Populasi penelitian berjumlah 156 peserta didik yang sekaligus dijadikan sampel melalui teknik sampling jenuh (total sampling). Data penelitian terdiri atas data primer yang diperoleh melalui penyebaran angket menggunakan skala Likert serta data sekunder berupa dokumentasi nilai hasil belajar mata pelajaran Ekonomi. Variabel penelitian meliputi prokrastinasi akademik (X_1) dan self-efficacy (X_2) sebagai variabel independen, serta hasil belajar (Y) sebagai variabel dependen. Data dianalisis menggunakan IBM SPSS Statistics versi 27 melalui statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas, linearitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh parsial, uji F untuk mengetahui pengaruh simultan, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen terhadap hasil belajar pada taraf signifikansi 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal sehingga memenuhi salah satu asumsi dalam analisis regresi linear berganda. Pengujian dilakukan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Gazali & Amanah (2024) menyatakan jika nilai signifikansi (Exact Sig. 2-tailed) $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal. Sedangkan jika nilai signifikansi (Exact Sig. 2-tailed) $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas yaitu sebagai berikut.

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
<i>Unstandardized Residual</i>		Keterangan
N	Exact Sig. (2-tailed)	
156	0,054	Berdistribusi Normal

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh nilai Exact Sig. (2-tailed) sebesar 0,054, lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, data penelitian berdistribusi normal sehingga memenuhi asumsi normalitas dan layak digunakan untuk analisis regresi linear berganda.

Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen bersifat linear. Jika hubungan antarvariabel tidak linear, maka hasil analisis regresi dapat menjadi kurang tepat dan sulit untuk diinterpretasikan.

Dalam penelitian ini, uji linearitas dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 27 melalui nilai signifikansi pada *deviation from linearity*. Adapun pengambilan keputusan dalam uji ini yaitu jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hubungan antarvariabel dinyatakan linear. Sedangkan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hubungan antarvariabel dinyatakan tidak linear (Wahjusaputri & Purwanto 2022:133). Adapun hasil uji linearitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2 Hasil Uji Linearitas

No	Variabel		Nilai Sig.	Keterangan
	Independen	Dependen		
1.	Prokrastinasi Akademik (X1)	Hasil Belajar (Y)	0,059	Linear
2.	<i>Self-Efficacy</i> (X2)	Hasil Belajar (Y)	0,652	Linear

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan hasil pengujian di atas, hubungan antara prokrastinasi akademik terhadap hasil belajar memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,059, sedangkan hubungan antara *self-efficacy* terhadap hasil belajar memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,652. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan masing-masing variabel independen dengan hasil belajar bersifat linear dan memenuhi asumsi analisis regresi.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang tinggi antarvariabel independen dalam model regresi (Ghozali dalam Widana, I. W., & Muliani, N. P. L. 2020). Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 27 melalui nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) pada tabel *coefficients*. Dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan VIF dari masing-masing variabel independen.

- Jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,05 dan nilai VIF lebih kecil dari 5, maka model regresi dinyatakan tidak mengalami multikolinearitas.
- Jika nilai *Tolerance* lebih kecil dari 0,05 dan nilai VIF lebih besar dari 5, maka model regresi dinyatakan mengalami multikolinearitas.

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

No	Variabel		<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
	Independen	Dependen			
1.	Prokrastinasi Akademik (X1)	Hasil Belajar (Y)	0,827	1,210	Tidak terjadi multikolinearitas
2.	<i>Self-Efficacy</i> (X2)	Hasil Belajar (Y)	0,827	1,210	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Dilihat hasil pengujian pada Tabel 3, masing-masing variabel independen memiliki nilai Tolerance sebesar 0,827 dan VIF sebesar 1,210. Nilai tolerance yang lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF yang lebih kecil dari 10 menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas, sehingga variabel prokrastinasi akademik dan *self-efficacy* layak digunakan secara bersama-sama dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians residual dalam model regresi. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser melalui nilai signifikansi pada masing-masing variabel independen. Dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi (Sig.).

- Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

No	Variabel Independen	Variabel Dependen	Nilai Sig.	Keterangan
1.	Prokrastinasi Akademik (X1)	Hasil Belajar (Y)	0,089	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
2.	<i>Self-Efficacy</i> (X2)	Hasil Belajar (Y)	0,174	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan hasil pengujian, variabel prokrastinasi akademik memiliki nilai signifikansi sebesar 0,089 dan *self-efficacy* sebesar 0,174. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas dan memenuhi salah satu asumsi dalam analisis regresi linear berganda.

Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh prokrastinasi akademik dan *self-efficacy* terhadap hasil belajar. Hasil perhitungan regresi linear berganda diperoleh berdasarkan data yang telah memenuhi uji prasyarat analisis. Adapun hasil pengujian regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	B	Std. Error	Sig.
(Constant)	-180,484	31,528	<0,001
Prokrastinasi Akademik (X1)	6,792	5,900	0,251
<i>Self-Efficacy</i> (X2)	62,900	6,847	<0,001

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 5 diperoleh persamaan regresi berikut:

$$\hat{Y} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$\hat{Y} = -180,484 + 6,792X_1 + 62,900X_2 + e$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar -180,484, sedangkan koefisien regresi prokrastinasi akademik (X_1) sebesar 6,792 dan *self-efficacy* (X_2) sebesar 62,900. Kedua koefisien regresi bernilai positif, yang menunjukkan bahwa setiap perubahan pada prokrastinasi akademik dan *self-efficacy* diikuti oleh perubahan hasil belajar dengan asumsi variabel lain tetap. Nilai koefisien regresi *self-efficacy* yang lebih besar dibandingkan prokrastinasi akademik mengindikasikan bahwa perubahan pada *self-efficacy* memberikan perubahan yang lebih besar terhadap hasil belajar dalam model regresi yang digunakan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen (Rahmadani & Akbar 2023:932). Nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai *R Square* (R^2) yang diperoleh dari hasil analisis regresi. Hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) yaitu sebagai berikut.

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,637	0,405	0,398

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Dilihat dari tabel diperoleh nilai R Square sebesar 0,405, yang berarti 40,5% variasi hasil belajar dapat dijelaskan oleh variabel prokrastinasi akademik dan *self-efficacy*. Adapun 59,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,398 menunjukkan bahwa setelah dilakukan penyesuaian terhadap jumlah variabel independen dalam model, variabel prokrastinasi akademik dan *self-efficacy* secara bersama-sama mampu menjelaskan 39,8% variasi hasil belajar peserta didik. Adapun 60,2% variasi hasil belajar lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap hasil belajar secara parsial. Dasar pengambilan keputusan dalam uji t yaitu apabila nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} atau nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang menunjukkan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 7 Hasil Uji t

Variabel	t_{tabel}	t_{hitung}	Sig.	Kesimpulan
Prokrastinasi Akademik (X1)	1,976	1,151	0,251	- H_a ditolak - H_0 diterima
<i>Self-Efficacy</i> (X2)		9,168	<0,001	- H_a diterima - H_0 ditolak

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan hasil tersebut, variabel prokrastinasi akademik memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,151 dengan nilai signifikansi 0,251, sehingga H_a ditolak dan H_0 diterima, yang berarti prokrastinasi akademik tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Sementara itu, variabel *self-efficacy* memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 9,168 dengan nilai signifikansi <0,001, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti *self-efficacy* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar.

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh prokrastinasi akademik dan *self-efficacy* secara simultan terhadap hasil belajar. Dasar pengambilan keputusan dalam uji F yaitu apabila nilai F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai F_{hitung} lebih kecil daripada F_{tabel} dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 8 Hasil Uji F

Model	F_{tabel}	F_{hitung}	Sig.	Kesimpulan
1	3,06	52,131	<0,001	- H_a diterima - H_0 ditolak

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 52,131 lebih besar daripada F_{tabel} sebesar 3,06 dengan nilai signifikansi $< 0,001$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi akademik dan *self-efficacy* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Ekonomi.

Pembahasan

Pengaruh Prokrastinasi Akademik terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan hasil uji parsial diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,151, lebih kecil daripada t_{tabel} sebesar 1,976, dengan nilai signifikansi $0,251 > 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ekonomi. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh prokrastinasi akademik terhadap hasil belajar ditolak.

Secara deskriptif, tingkat prokrastinasi akademik peserta didik berada pada kategori tinggi, namun hasil belajar juga berada pada kategori tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa perilaku menunda tugas belum tentu berdampak langsung terhadap pencapaian hasil belajar. Sebagian peserta didik masih mampu menyelesaikan tugas sesuai batas waktu serta tetap mengikuti proses pembelajaran dengan baik sehingga hasil belajar tetap optimal. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti motivasi belajar, disiplin belajar, kemampuan akademik, maupun dukungan lingkungan belajar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Simbolon et al. (2026) yang menyatakan bahwa prokrastinasi akademik tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Penelitian Megiantara et al. (2014) juga menunjukkan bahwa hubungan antara prokrastinasi akademik dan prestasi belajar tergolong rendah. Akan tetapi, hasil penelitian ini berbeda dengan Amalda (2025) yang menemukan bahwa prokrastinasi akademik berpengaruh negatif terhadap hasil belajar. Perbedaan tersebut diduga disebabkan oleh karakteristik responden yang berbeda. Pada penelitian ini, peserta didik tetap memiliki *self-efficacy* yang tinggi sehingga dampak negatif prokrastinasi akademik terhadap hasil belajar dapat diminimalkan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi akademik tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat prokrastinasi akademik peserta didik bukan merupakan faktor utama yang menentukan tinggi rendahnya hasil belajar. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa terdapat faktor-faktor lain yang lebih dominan dalam memengaruhi hasil belajar, seperti *self-efficacy*, motivasi belajar, disiplin belajar, serta dukungan lingkungan belajar.

Pengaruh Self-Efficacy terhadap Hasil Belajar

Hasil uji parsial menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 9,168, lebih besar daripada t_{tabel} sebesar 1,976, dengan nilai signifikansi $< 0,001$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ekonomi.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, *self-efficacy* peserta didik berada pada kategori tinggi. Sebagian besar peserta didik memiliki keyakinan bahwa mereka mampu memahami materi, menyelesaikan tugas, serta mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Keyakinan tersebut mendorong peserta didik untuk tetap berusaha meskipun menghadapi kesulitan sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Salsabila dan Hasmiyanti (2025) yang menyatakan bahwa *self-efficacy* berpengaruh positif terhadap hasil belajar ekonomi siswa. Hasil yang sama juga dikemukakan oleh Fadilah dan Rafsanjani (2021) bahwa peserta didik yang memiliki efikasi diri tinggi cenderung lebih percaya diri, gigih, dan memiliki motivasi belajar yang lebih baik. Oleh karena itu, *self-efficacy* menjadi salah satu faktor internal yang berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Ekonomi. Semakin tinggi keyakinan peserta didik terhadap kemampuan dirinya, semakin besar peluang untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, *self-efficacy* merupakan salah satu faktor internal yang penting dalam mendukung keberhasilan belajar peserta didik.

Pengaruh Prokrastinasi Akademik dan *Self-Efficacy* terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan hasil uji simultan diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 52,131, lebih besar daripada F_{tabel} sebesar 3,06, dengan nilai signifikansi $< 0,001$. Selain itu, nilai R Square sebesar 0,405 menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik dan *self-efficacy* secara bersama-sama mampu menjelaskan 40,5% variasi hasil belajar, sedangkan 59,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa meskipun prokrastinasi akademik tidak berpengaruh secara parsial, ketika dianalisis bersama *self-efficacy* kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Temuan ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh kombinasi faktor perilaku dan faktor psikologis. *Self-efficacy* yang tinggi mampu mendorong peserta didik untuk tetap berusaha menyelesaikan tugas dan menghadapi berbagai kesulitan belajar sehingga dapat membantu meminimalkan dampak negatif perilaku prokrastinasi akademik.

Hasil penelitian ini mendukung teori kognitif sosial Bandura yang menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh interaksi antara faktor personal, perilaku, dan lingkungan. Dalam konteks penelitian ini, *self-efficacy* menjadi faktor personal yang lebih dominan dalam memengaruhi hasil belajar dibandingkan prokrastinasi akademik. Oleh karena itu, peningkatan hasil belajar tidak hanya dilakukan dengan mengurangi perilaku prokrastinasi akademik, tetapi juga melalui penguatan *self-efficacy* peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi akademik tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Ekonomi peserta didik kelas XI Peminatan Ekonomi SMA Negeri 2 Singaparna Tahun Ajaran 2025/2026. Sebaliknya, *self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi keyakinan peserta didik terhadap kemampuan dirinya, semakin besar peluang untuk memperoleh hasil belajar yang optimal. Selain itu, prokrastinasi akademik dan *self-efficacy* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,405, yang berarti kedua variabel mampu menjelaskan 40,5% variasi hasil belajar, sedangkan 59,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa *self-efficacy* memiliki peran yang lebih dominan dibandingkan prokrastinasi akademik dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, sehingga upaya peningkatan hasil belajar tidak hanya perlu diarahkan pada pengurangan perilaku prokrastinasi akademik, tetapi juga pada penguatan keyakinan peserta didik terhadap kemampuan dirinya dalam menghadapi berbagai tantangan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y., et. al (2021). Kemahiran Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Amalda, A. Y. (2025). Pengaruh prokrastinasi akademik terhadap hasil belajar di SMPN 1 Padaherang. Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2(3), 338–347.
- Darma, B. (2021). Statistika penelitian menggunakan SPSS (Uji validitas, uji reliabilitas, regresi linier sederhana, regresi linier berganda, uji t, uji F, R^2). Guepedia.
- Fadilah, R. N., & Rafsanjani, M. A. (2021). Pengaruh efikasi diri siswa terhadap hasil belajar ekonomi dalam pembelajaran daring. Jurnal Paradigma Ekonomika, 16(3), 581-588.
- Gazali, S., & Amanah, L. (2021). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Kualitas Audit Terhadap Audit Report Lag. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (Jira), 10(11), 1-18.

- Lalang, A. C., et. al (2022). Metodologi penelitian kuantitatif dan kualitatif. Bandung: Media Sains Indonesia..
- Megiantara, A., et. al (2014). HUBUNGAN ANTARA PROKRASTINASI AKADEMIK DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP 137 JAKARTA. *INSIGHT: Jurnal Bimbingan Konseling*, 3(1), 7-12.
- Rahmadani, S., & Akbar, I. R. (2023). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Suku Dinas Pendidikan Wilayah I Kota Administrasi Jakarta Selatan. *Journal Of Research And Publication Innovation*, 1(3), 926-936.
- Salsabila, S., & Hasmidyani, D. (2025). Pengaruh efikasi diri (self-efficacy) terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 7 Palembang. *Jurnal Economic Edu*, 6(1), 81.
- Sihotang, H. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: UKI Press.
- Simbolon, C. D. A., et. al (2026). Pengaruh prokrastinasi, manajemen waktu, dan stres akademik terhadap hasil belajar mahasiswa FEBM UMRAH. *MERDEKA: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(3), 651–657.
- Susanti, I., & Saumi, F. (2022). Penerapan metode analisis regresi linear berganda untuk mengatasi masalah multikolinearitas pada kasus indeks pembangunan manusia (IPM) di Kabupaten Aceh Tamiang. *Jurnal gamma-PI*, 4(2), 10-17.
- Syahputri, A. Z., et. al (2023). Kerangka berfikir penelitian kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 160-166.
- Wahjusaputri, S., & Purwanto, A. (2022). Statistika Pendidikan; Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Bintang Semesta Media.
- Widana, I. W., & Muliani, N. P. L. (2020). Uji persyaratan analisis. Jawa Timur: KLIK MEDIA.
- Yam, J. H., & Taufik, R. (2021). Hipotesis penelitian kuantitatif. *Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi*, 3(2), 96-102.

